

## PENGEMBANGAN MODEL PEMBIASAAN BUDAYA INDUSTRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 PLAYEN

Aji Apri Setiawan<sup>\*1</sup>, Budi Santosa<sup>2</sup>, dan Tri Kuat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Ahmad Dahlan di  
Yogyakarta

\* Corresponding Author: [ajiaprisetiawan27@gmail.com](mailto:ajiaprisetiawan27@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Playen saat ini. 2) Mengembangkan keefektifan model pembiasaan budaya industri SMK Muhammadiyah 1 Playen. 3) Menganalisis keefektifan model pembiasaan budaya industri SMK Muhammadiyah 1 Playen yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and development*) dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Subjek pada penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 60 siswa teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 1 Playen. Hasil uji dari penelitian yang dilakukan menunjukkan: (1) Pelaksanaan pembiasaan budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Playen saat ini memiliki 3 kebiasaan yaitu **Disiplin kerja, Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3), Ibadah** (2) Pengembangan model pembiasaan budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Playen dengan menambahkan 2 aspek/kebiasan yaitu berupa **5R (ringkas,rapi,resik,rawat,rajin). Ketakwaan beribadah** serta meningkatkan dari segi aspek/kebiasan disiplin kerja, K3. (3) Efektifitas model pengembangan pembiasaan budaya industri SMK Muhammadiyah 1 Playen bisa di dilihat dari perbedaan kebiasaan maupun perilaku siswa setelah melaksanakan pembiasaan budaya industri menjadi lebih baik dan teratur dengan di perkuat oleh data yang diperoleh hasil uji independent sampel t-test menunjukkan rata-rata hasil belajar dari kelas X TKR B adalah 113.5000 dan rata-rata hasil belajar dari kelas X TKR A adalah 106.4000. Kemudian pada hasil equal variances assumed menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti data menunjukkan signifikan.

**Kata kunci:** Budaya industri, Disiplin kerja, 5R, K3, Ketakwaan Ibadah.

### Abstract

*This study aims to: (1) analyze the current industrial culture at SMK Muhammadiyah 1 Playen; (2) develop the effectiveness of the industrial culture habituation model at SMK Muhammadiyah 1 Playen; and (3) analyze the effectiveness of the developed industrial culture habituation model at SMK Muhammadiyah 1 Playen. This study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The research was conducted at SMK Muhammadiyah 1 Playen. The subjects of this study were 60 tenth-grade students from the Light Vehicle Engineering program at SMK Muhammadiyah 1 Playen. The results of the study show that: (1) the current implementation of industrial culture habituation at SMK Muhammadiyah 1 Playen consists of three habits, namely work discipline, occupational health and safety (OHS), and religious worship; (2) the development of the industrial culture habituation model at SMK Muhammadiyah 1 Playen was carried out by adding two aspects/habits, namely the 5R principles (Sort, Set in order, Shine, Standardize, and Sustain) and devotion in worship, as well as enhancing the existing aspects of work discipline and OHS; and (3) the effectiveness of the developed industrial culture habituation model at SMK Muhammadiyah 1 Playen can be seen from the improvement in students' habits and behavior after the implementation of industrial culture habituation, which became better and*

more orderly. This is supported by data obtained from an independent samples *t*-test, which showed that the average learning outcome of class X TKR B was 113.5000, while that of class X TKR A was 106.4000. Furthermore, the result of the equal variances assumed test produced a Sig. (2-tailed) value of  $0.000 < 0.05$ , indicating that the data are statistically significant.

**Keywords:** Industrial culture, Work discipline, 5R, Occupational Health and Safety (OHS), Devotion in worship.

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sebuah bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri Permendikbud (2018)

Veile dkk. (2020) mengungkapkan budaya industri 4.0 diasumsikan menghasilkan peluang bekerja di industri yang luas, namun memanfaatkan peluang ini memerlukan penerapan budaya industri 4.0 yang tepat sasaran pasalnya penerapan budaya industri di SMK terjadinya kontradiktif dalam pengembangan pengetahuan spesifik industri 4.0 yang disampaikan di sekolah. Hal inilah yang menyebabkan pembiasaan budaya industri belum bisa berjalan secara maksimal dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Budaya industri secara khusus dilaksanakan agar siswa nantinya terbiasa dengan dunia kerja yang akan mereka memasuki baik ketika melakukan praktik kerja lapangan ataupun ketika sudah bekerja. Hasil penelitian tersebut mendapatkan beberapa contoh budaya kerja industri, yaitu (1) adanya jalur hijau di sekolah, yang berfungsi untuk jalur khusus pejalan kaki namun dalam pelaksanaannya masih ada siswa/guru yang berjalan tidak pada jalur hijau karena terbatasnya luas jalan di area sekolah, jalur yang dibuat hanya cukup untuk satu arah (Ismawati dkk. , 2020)

Mahasin dan Suyitno (2022) menyatakan pemahaman budaya industri dalam peningkatan efektivitas praktik kelas XII Ototronik 4 SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen tahun ajaran 2020/2021 peningkatan efektivitas praktik sebesar 0,283. Hal ini memberikan kontribusi sebesar 28,3 % sedangkan sumbangan efektif variabel penerapan budaya industri terhadap peningkatan efektivitas praktik adalah 0,102. Hal ini berarti variabel penerapan budaya industri memberikan kontribusi sebesar 10,2 % terhadap peningkatan efektivitas praktik. Maka dapat dikatakan proses pembiasaan budaya industri masih belum tercapai dengan baik yang dibuktikan dengan nilai 28,3 % artinya masih ada 71,7 % yang harus diteliti.

Hasil *preliminary study* menunjukkan pengembangan model pembelajaran budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Playen pada tahun pelajaran 2022/2023 sudah menjalankan pembelajaran budaya yang ada di industri tetapi ada yang harus di kembangkan secara lebih lagi contohnya dengan menerapkan 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) yang harus disampaikan dan diterapkan lagi. Pasalnya masih banyak siswa yang ketika praktik masih asal-asalan serta tidak mengutamakan keselamatan kerja dalam bekerja

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satu lembaga yang bergerak dalam pendidikan formal untuk menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada tingkatan pendidikan menengah ke atas. SMK memberikan bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan yang diarahkan pada dunia kerja sebagai dasar landasan keterampilan serta pengetahuan setelah lulus nantinya. Pada saat menempuh masa

persekolahan atau masa belajar siswa menengah kejuruan akan disiapkan dan dibimbing agar siap memasuki persaingan di dunia kerja yang akan mendatang (Irawan & Simamora, 2019)

Junaidi dkk. (2021) menyimpulkan SMK sebagaimana tujuan lulusannya siap bekerja, dapat membuka peluang usaha sendiri ataupun menempati pekerjaan yang ada di Industri. Pada dasarnya Sekolah menengah kejuruan memfokuskan pada persiapan peserta didik agar dapat memasuki dunia kerja dengan bekal keterampilan diperoleh dari proses pembelajaran praktikum yang dilaksanakan di Groyberg {Groyberg, 2018 #98} bengkel maupun lab sesuai dengan jurusannya dan untuk mendapatkan pengetahuan diperoleh di ruang kelas seperti sekolah menengah atas lainnya baik itu mempelajari ilmu umum, ilmu teori dasar maupun ilmu agama

Groyberg dkk. (2018) menyimpulkan budaya industri adalah tatanan dari suatu organisasi perusahaan dalam membentuk sikap dan perilaku dengan cara yang luas dan tahan lama. Kultural mendefinisikan apa yang dianjurkan, didiskusikan berumur, diterima, atau ditolak dalam suatu kelompok. Ketika diselaraskan dengan benar dengan nilai pribadi budaya dapat melepaskan fungsi, dorongan, dan kebutuhan sejumlah besar energi menuju tujuan bersama dan membina organisasi kapasitas untuk berkembang.

Sucipto dkk. (2019) menegaskan budaya industri merupakan perekat yang memberikan rasa ikut memiliki dalam diri seseorang, menjadi arah untuk perilaku karyawan untuk bekerja mencapai tujuan bersama dalam mencapai kesuksesan dan cita-cita perusahaan, sehingga mampu menciptakan suasana lingkungan kerja yang baik, aman dan nyaman bagi semua karyawan. budaya industri sangatlah cocok jika di terapkan sekolah menengah kejuruan pasalnya tujuan dari smk yaitu menciptakan lulusan yang siap bersaing dan bekerja di industri maka budaya industri harus dikenalkan sejak dini mungkin di smk agar tidak kaget setelah lulus nantinya.

5R ringkas, rapi, resik, rawat, rajin adalah salah satu metode untuk memelihara sebuah lingkungan organisasi dan berujung pada peningkatan efisiensi, produktivitas, dan keselamatan kerja. 5R merupakan suatu dasar dalam memberikan suatu tekanan kepada lingkungan kerja yang terorganisir dengan baik. Dengan adanya penerapan 5R untuk dapat menghilangkan ketidakefektifan dan keefisienan mencegah kesalahan dan membuat sesuatu pekerjaan menjadi semakin lebih baik (Yunita, 2021)

Budaya 5R atau 5S sendiri merupakan metode yang berasal dari Jepang yang berarti Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke kemudian jika di artikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ringkas, rapi, resik, rawat, rajin yang dimana metode ini sudah banyak diterapkan perusahaan Jepang yang berada di Indonesia guna membuat karyawan menjadi lebih teratur dan sesuai apa yang di inginkan perusahaan. Dengan diterapkannya budaya 5S+Safety ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta meningkatkan keselamatan, keamanan, dan kesehatan kerja (Hafiduddin & Rahmawati, 2023)

Sugiri (2021) dalam penelitiannya program implementasi budaya industri 5R perlu dilanjutkan karena hal ini sangat penting untuk membentuk karakter baik guru dan siswa guna menyiapkan tenaga kerja yang siap bekerja di industri. Penciptaan kondisi dan tempat kerja yang sama dengan kondisi sesungguhnya di tempat kerja akan dapat meningkatkan efektifitas kegiatan belajar siswa. Peralatan yang tertata rapi akan lebih mudah digunakan kembali. Kontrol dan pengendalian terhadap peralatan juga akan lebih mudah dilakukan.

Disiplin kerja adalah sebuah usaha manajemen perusahaan dan organisasi untuk menjalankan peraturan dan ketentuan yang sudah diberikan di dalam sebuah perusahaan yang nantinya harus dilaksanakan dengan sepenuh hati oleh setiap karyawan (Fahmi dkk. , 2022)

Disiplin kerja adalah sikap/karakter menghargai, menghormati, dan mentaati, dan mematuhi peraturan tertulis dan tidak tertulis yang berlaku serta mampu melaksanakannya dan tidak menghindari sanksi apabila ia melanggar tugas yang diberikan (Risma & Arwiah, 2022). Disiplin kerja bukan hanya simbol atau slogan saja tetapi harus di jalankan secara kesadaran penuh oleh setiap individu guna menjadikan sumber daya manusia yang unggul dengan penuh kesadaran akan pentingnya sebuah peraturan yang di buat baik itu untuk keselamatan maupaun hal-hal yang boleh dan tidak dilakukan.

Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) merupakan produk kebijakan yang digunakan oleh pemerintah dan badan usaha untuk mencegah risiko terjadinya bahaya kecelakaan pada saat kerja dan mengurangi risiko kecelakaan akibat kerja. Penerapan K3 menjadi tanggung jawab semua pihak-pihak terkait didalamnya harus mengedepankan peran aktif sesuai fungsi dan kewenangannya serta mengintegrasikan K3 ke dalam budaya kerja dalam setiap kegiatan, guna mencegah terjadinya kasus kecelakaan kerja dan kecacatan dalam bekerja (Muthalib, 2018)

Ismara dkk. (2020) menegaskan bahwa budaya kerja yang aman dan sehat dimulai dari sikap dasar dalam berperilaku, harus ada dibiasakan sedini mungkin melalui proses pendidikan. budaya kesehatan dan keselamatan menjadi penting sejak saat itu memiliki keuntungan industri dan pribadi yang menguntungkan. Peranan K3 di industri menjadi hal yang paling utama di perusahaan pasalnya menyangkut tentang nyawa maupun keselamatan seseorang saat bekerja maka dari itu perusahaan memiliki peraturan yang sangat ketat terkait dengan keselamatan dan kesehatan saat bekerja untuk melindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Nurbaiti dkk. (2020) dalam penelitiannya pembentukan ketakwaan beribadah dalam arah ibadah terjadi melalui shalat jamaah yang dilakukan di sekolah. Selain shalat berjamaah, ada beberapa kegiatan yang dapat membentuk aspek religius dalam ibadah yaitu Diba'iyah, seni membaca dan menulis Al Quran, dan khotmil Quran. Dalam menerapkan ketakwaan beribadah tidak hanya tugas dari guru agama saja tetapi harus semua mau mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai ibadah untuk diajarkan ke semua murid yang diampu agar menjadi nilai yang lebih dari sekolah.

Ketakwaan beribadah merupakan salah satu sifat penting yang perlu ditanamkan dalam diri siswa agar terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Agama sebagai karakter yang dikembangkan di sekolah sebagai nilai karakter yang mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan dengan Tuhan, terdiri dari pikiran, perkataan dan perilaku seseorang yang mewakili nilai-nilai ketuhanan (Futra dkk. , 2023). Seseorang bisa dikatakan baik bukan dari nilai akademiknya tinggi maupun keahlian yang di miliki tetapi bisa di lihat dari perilaku dan akhlak yang dimiliki oleh seseorang itu sendiri maka dari itu maka pentingnya nilai ketakwaan beribadah sangat dibutuhkan oleh siswa smk itu sendiri.

Tujuan penelitian (1) Menganalisis budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Playen saat ini. (2) Mengembangkan keefektifan model pembiasaan budaya industri SMK Muhammadiyah 1 Playen. (3) Menganalisis keefektifan model pembiasaan budaya industri SMK Muhammadiyah 1 Playen yang dikembangkan.

Indifikasi masalah (1) Budaya industri masih lemah dilakukan di SMK. (2) Belum adanya metode penanaman budaya industri yang efektif sehingga kontradiktif antara budaya di sekolah dengan budaya industri yang ada di industri (3) Masih banyak siswa yang belum mempraktikkan budaya industri di SMK. (4) Masih banyak siswa yang tidak mempedulikan tentang keselamatan kerja saat praktik berlangsung.

Maka dapat disimpulkan Budaya industri membangun sumber daya manusia seutuhnya agar setiap orang sadar bahwa mereka berada dalam suatu hubungan sifat peran sebagai pelanggan dan pemasok dalam komunikasi dengan orang lain secara efektif dan efisien serta menggembirakan Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian “Pengembangan model pembiasaan budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Playen”.

## METODE PENELITIAN

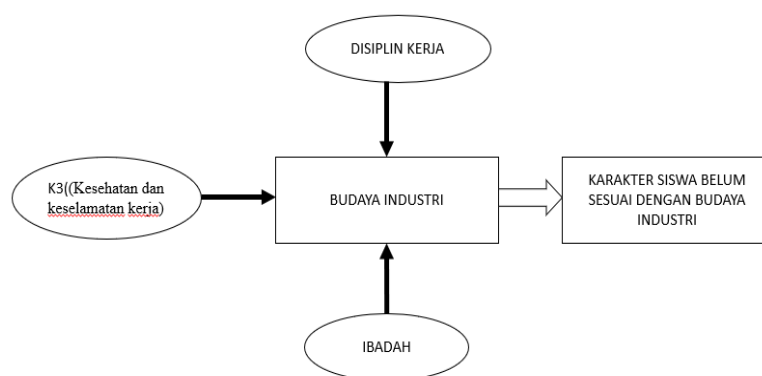
Metode yang digunakan dalam penelitian Research and Development (R&D) dengan Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pengembangan ADDIE merupakan singkatan dari (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan *Nonequivalent Control Group Design*, dimana untuk mengukur perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan cara memberikan perlakuan.

Penelitian ini menggunakan validitas (*construct*) dan validitas isi (*content*) adalah pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional melalui *expert judgement* (penilaian ahli). Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS dan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Populasi dan sampel penelitian adalah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) berjumlah 60 siswa yang di bagi menjadi 2 kelas yaitu kelas X TKR A dan X TKR B.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

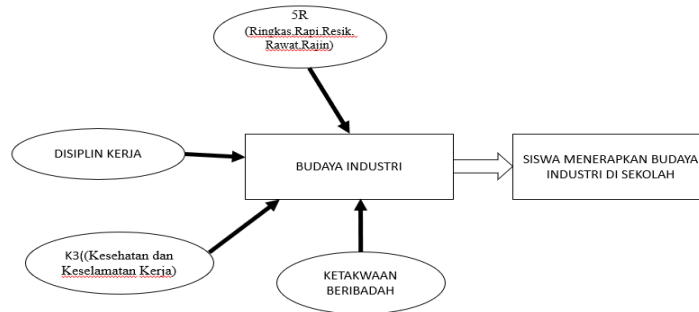
#### *Analysis (Analisis)*



Gambar 1 Model pembiasaan budaya industri saat ini

Gambar di atas menjelaskan tentang bagaimana pembiasaan budaya industri yang dilakukan di smk muhammadiyah 1 playen untuk membentuk karakter siswa itu sendiri. Model pembiasaan budaya industri SMK Muhammadiyah 1 Playen saat ini sebagai dasar utama dalam pengembangan model baru agar dapat maksimal dalam menerapkan budaya industri di sekolah.

## Design (Desain)

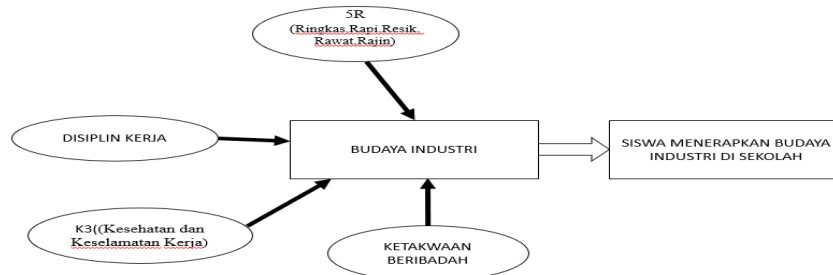


Gambar 2 desain Model pembiasaan budaya industry

5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) merupakan aspek yang ditambahkan dalam proses pembiasaan industri di smk hal ini dipilih karena materi maupun penerapan dari 5R sangatlah sesuai dengan apa yang terjadi di dunia industri nantinya. Aspek disiplin kerja menjadi aspek yang harus ditingkatkan dalam pembiasaan budaya industri, disiplin kerja menjadi aspek yang harus dimiliki oleh siswa itu sendiri karena menjadi bekal ketika bekerja nantinya Aspek K3 menjadi budaya yang harus ditingkatkan dalam pembiasaan budaya industri hal ini dikarenakan K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Aspek ketakwaan beribadah adalah sebuah aspek pengembangan dari aspek ibadah yang di dalamnya di tambahkan kata takwa yang dimana sikap mental yang positif yang dapat melaksanakan segenap perintahnya dan menjauhi larangnya. Hal ini bermaksud mengajarkan bagaimana menjadi siswa yang selalu taat kepada allah agar menjadi siswa yang unggul nantinya. Aspek-aspek desain yang akan akan dikembangkan dalam model pembiasaan budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Playen dengan berlandaskan teori dan pemikiran ilmiah maka selanjutnya dikonsultasikan dengan 2 ahli materi yaitu Dr. Edhy Susatya selaku ahli pendidikan vokasi dan dosen S2 Magister Pendidikan Guru Vokasi dan Ahli Industri yaitu Bpk Agus Dwiyatno.

## Development (Pengembangan)



Gambar 3 Pengembangan Model pembiasaan budaya industry

Gambar di atas menjelaskan tentang pengembangan pembiasaan budaya industri yang di lakukan di smk muhammadiyah 1 playen agar siswa menerapkan budaya industri di sekolah dengan baik. Model pembiasaan budaya industri SMK Muhammadiyah 1 Playen menjadi Solusi dalam penanaman budaya industri yang di lakukan lingkup lingkungan sekolah baik di kelas maupun dibengkel.

### Implementation (Implementasi)

Pembelajaran di implementasikan Kelas X TKR B sebagai kelompok eksperimen. kelas X TKR B siswa diberi soal pretest kemudian dilakukan pembiasaan budaya industri proses terdiri dari 10 kali pertemuan

Tabel 1 Implementasi

No	Nama Kegiatan	HARI									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Menyebarkan kuis (Pretest)	X									
2	Pemberian materi 5R dan K3 di kelas		X								
3	Pemberian materi kedisiplinan dan ketakwaan ibadah di kelas			X							
4	Penerapan 5R (ringkas,rapi,resik,rawat,rajin ) di bengkel				X						
5	Penerapan disiplin bekerja di bengkel					X					
6	Penerapan K3 (Kesehatan dan keselamatan kerja) di bengkel						X				
7	Penerapan ketakwaan beribadah							X			
8	Implementasi dari hasil evaluasi								X		
9	Implementasi dari hasil evaluasi									X	
10	Menyebarkan kuis post-test										X

### Evaluasi

hasil uji independent sample t-test data hasil belajar siswa menggunakan SPSS.

Tabel 2 Uji Independent Sample T-Test

#### Paired Samples Statistics

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Exprimen	113.5000	30	2.80086
Control	106.4000	30	7.59582	1.38680	

Data group statistics di atas dapat diketahui bahwa jumlah data hasil belajar kelas X TKR B (kelas eksperimen) adalah 30 dengan nilai rata-rata 113.5000 sementara Jumlah data hasil belajar kelas X TKR A (kelas kontrol) adalah 30 dengan nilai rata-rata 106.4000 Dengan demikian secara deskriptif statistik ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test kemudian peneliti analisis menggunakan metode Quasy Eksperimen dengan bantuan program SPSS. Dari hasil uji independent sampel t-test menunjukkan rata-rata hasil belajar dari kelas X TKR B adalah 113.5000 dan rata-rata hasil belajar dari kelas X TKR A adalah 106.4000. Kemudian pada hasil equal variances assumed menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti data menunjukkan signifikan. Jadi sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan bahwa "Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa kelas X TKR SMK Muhammadiyah 1 Playen antara sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembiasaan Budaya Industri di SMK" **diterima**

Cahyadi (2019) dalam penelitiannya dampak dari penerapan budaya industri yaitu membentuk karakter siswa mempunyai sikap disiplin, komitmen, bertanggung jawab, dan mengerti budaya kerja di industri. Dalam hal inilah dasar peneliti dalam mengembangkan budaya industri di SMK guna mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di dunia industri nantinya.

Nur dan Ariwibowo (2018) menyatakan 5R menjadi kebiasaan yang positif, efektif, efisien dan produktif bagi karyawan yang dimana karyawan dapat menjadikan alat maupun barang tersusun dengan rapi sesuai kebutuhan karyawan itu sendiri tanpa menyita waktu untuk mencari barang jika dibutuhkan secara mendadak. Selain positif bagi karyawan perusahaan juga memperoleh nilai positifnya yaitu menjadikan tempat dapat tersusun dengan rapi memperingkas tata letak ruangan menjadi lebih efisien dan terlihat bagus jika dipandang.

K3 menjadi materi yang sangat mudah disampaikan tetapi sulit untuk diterapkan, mengapa demikian karena dalam penerapan secara langsung K3 sering di anggap menyusahakan karyawan karena ada batasan-batasan yang harus di patuhi walaupun itu berbahaya. (K3) sangat berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit, akibat kerja memiliki jangkauan berupa terciptanya masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera. Tetapi jika kita memperhatikan betul dan mencermati betul K3 menjadi peringatan akan adanya bahaya yang didalamnya (Irawan, 2020)

Sudarmanto dkk. (2022) mengatakan disiplin kerja merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa smk karena untuk mempersiapkan ketika bekerja nantinya tidak merasa kaget dan sudah terbiasa dengan peraturan yang ada, Hal ini dikarenakan disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya tanggungjawab yang dimiliki karyawan terhadap tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya. Selain sebagai persiapan di dunia industri pembiasaan disiplin kerja merupakan pembiasaan yang positif jika di lakukan di sekolah pasalnya sekolah menjadi lebih teratur dalam menaati peraturan yang sudah di tetapkan.

Ketakwaan beribadah secara tidak langsung menjadi perilaku baik bagi siswa dengan landasan agama maka hidup akan tertata dengan jelas sesuai kaidah yang di anjurkan. Kebiasaan-kebiasaan hal inilah yang nantinya menjadi pedoman saat bekerja nantinya seperti ketika meminta bantuan kepada seseorang maka kita di anjurkan untuk meminta tolong secara baik-baik tanpa adanya sifat memaksa yang berlebihan hingga membuat keduanya senang satu sama lain. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah yang Maha Esa dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat. Sedangkan tujuan tambahan adalah Agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik (Zafi, 2020)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu (1) Pelaksanaan pembiasaan budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Playen saat ini memiliki 3 kebiasaan yaitu Disiplin kerja, Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3), Ibadah. (2) Pengembangan model pembiasaan budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Playen dengan menambahkan 2 aspek/kebiasan yaitu berupa 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin), Ketakwaan beribadah serta meningkatkan dari segi aspek/kebiasan disiplin kerja, K3. (3) Efektifitas model pengembangan pembiasaan budaya industri SMK Muhammadiyah 1 Playen bisa di dilihat dari perbedaan kebiasaan maupun perilaku siswa setelah melaksanakan pembiasaan budaya industri menjadi lebih baik

dan teratur dengan di perkuat oleh data yang diperoleh hasil uji independent sampel t-test menunjukkan rata-rata hasil belajar dari kelas X TKR B adalah 113.5000 dan rata-rata hasil belajar dari kelas X TKR A adalah 106.4000. bahwa "Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa kelas X TKR SMK Muhammadiyah 1 Playen antara sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembiasaan Budaya Industri di SMK" **diterima**

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, S. (2019). Bentuk kerjasama SMK Kartek Jatilawang dengan PT. ASTRA OTOPART dalam pembentukan budaya industri di sekolah. Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan,
- Fahmi, P., Saluy, A. B., Safitri, E., Rivaldo, Y., & Endri, E. (2022). Work stress mediates motivation and discipline on teacher performance: evidence work from home polic. *Journal of Educational and Social Research*, 12(3), 80-89.
- Futra, E. S., Aulia, A. F., & Suratman, S. (2023). Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religious siswa SMP Nabil Husein Samarinda. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(03), 109-116.
- Groysberg, B., Lee, J., Price, J., & Cheng, J. (2018). The leader's guide to corporate culture. *Harvard business review*, 96(1), 44-52.
- Hafiduddin, A. F., & Rahmawati, N. (2023). Analisis Penerapan Metode 5s+ Safety Pada Gudang Pusat PT. X. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 2(4), 182-195.
- Irawan, M. R. N. (2020). Pengaruh (K3) dan motivasi terhadap kinerja karyawan di perusahaan. *Jurnal Ecopreneur*. 12, 3(1), 2-9.
- Irawan, Y., & Simamora, S. O. (2019). Sistem pendukung keputusan untuk menentukan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan bakat dan minat menggunakan metode SAW (Simple Additive Weighting). *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, 1(3), 198-205.
- Ismara, K. I., Suharjono, A., & Roga, A. U. (2020). Dasa Gita Laksana: A strategy of Indonesian industrial safety culture in the vocational and technology education.
- Ismawati, Y., Rahmah, A., Fathi, M. N., Jamaliyah, R., Rahmadani, A. L., & Arfinanti, N. (2020). Budaya organisasi sekolah dalam mempersiapkan sumber daya manusia unggul. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 118-122.
- Junaidi, K., Kholil, M., & Siahaan, R. (2021). Pelaksanaan program guru magang kerja sama sekolah menengah kejuruan negeri 4 Palembang dengan pt. semen baturaja (persero) tbk. *Jurnal online laporan magang*, 1(2), 4-8.
- Mahasin, A., & Suyitno, S. (2022). Pengaruh budaya industri 5r/s terhadap peningkatan efektivitas praktik siswa kelas xii ototronik 4, di laboratorium smk taman karya madya pertambangan kebumen. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 17(1), 29-37.
- Muthalib, I. S. (2018). Sosialisasi Budaya K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) untuk Usia Dini di tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17-22.
- Nur, M., & Ariwibowo, O. (2018). Analisis kecelakaan kerja dengan menggunakan metode FTA dan 5S di PT. Jingga Perkasa Printing. *Jurnal Teknik Industri*, 4(1), 55-63.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*,

2(1), 55-66.

- Permendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Risma, G., & Arwiah, M. Y. (2022). Pengaruh disiplin kerja dan etos kerja terhadap kinerja pegawai pada badan pendapatan daerah Kota Bandung. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 30-36.
- Sucipto, N., Rauf, R., & Prasetyo, E. (2019). Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada Pt. ansika jitama teknik. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 136-152.
- Sudarmanto, Y., Martini, N. N. P., & Herlambang, T. (2022). Pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening pada perusahaan umum daerah air minum. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 79-88.
- Sugiri, S. (2021). Evaluasi program implementasi budaya industri 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di SMK PN 2 Purworejo. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 49-58.
- Veile, J. W., Kiel, D., Müller, J. M., & Voigt, K.-I. (2020). Lessons learned from Industry 4.0 implementation in the German manufacturing industry. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 31(5), 977-997.
- Yunita, S. (2021). Pelatihan penerapan 5 r (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) di RS Muhammadiyah Medan. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59-64.
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan penghayatan peserta didik tentang ibadah dalam pembelajaran fiqih di mi manafiul ulum gebog kudus. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 47-58.